

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis enam faktor dalam *fraud hexagon theory* yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Fraud hexagon* merupakan teori penipuan terbaru yang dikemukakan oleh Vouisnas pada tahun 2019 dan merupakan pengembangan dari teori penipuan sebelumnya. Penyajian kembali dapat dijadikan sebagai sinyal terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga penelitian ini menggunakan penyajian kembali untuk mengindikasikan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, pengawasan yang tidak efektif, total akrual, masa jabatan direksi utama, rangkap jabatan direksi utama dan transaksi pihak berelasi.

Objek penelitian ini adalah perusahaan publik yang melakukan penyajian kembali pada laporan keuangannya tahun 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Sampel penelitian dipilih menggunakan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 186 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan masa jabatan direksi utama berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun kesulitan keuangan, total akrual, rangkap jabatan direksi, dan transaksi pihak berelasi tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Hexagon Theory*; Kecurangan Laporan Keuangan; Penyajian Kembali; Pengawasan yang Tidak Efektif; Masa Jabatan Direksi Utama.

